

PENAFSIRAN SURAT AL-FATIHAH
MENURUT MUHAMMAD ROMLI DAN MOH. E. HASIM
(Studi Komparatif atas Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
RIZQI ALI AZHAR
NIM. 12530119

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rizqi Ali Azhar
Lamp : 3 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizqi Ali Azhar
NIM : 12530119
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PENAFSIRAN SURAT AL-FATIHAH MENURUT MUHAMMAD ROMLI DAN MOH. E. HASIM (Studi Komparatif atas Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 November 2016

Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rizqi Ali Azhar
NIM : 12530119
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Jend. H. Amir Mahmud No. 128 RT.05 RW.15 Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40522
Telp/Hp : 089687539828
Judul : PENAFSIRAN SURAT AL-FATIHAH MENURUT MUHAMMAD ROMLI DAN MOH. E. HASIM (Studi Komparatif atas Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 November 2016

Saya yang menyatakan,



Rizqi Ali Azhar
NIM. 12530119



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2899/Un.02/Du/PP.05.3/12/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN SURAT AL-FATIHAH
MENURUT MUHAMMAD ROMLI
DAN MOH. E. HASIM
(Studi Komparatif atas Tafsir *Nurul-Bajan*
dan *Ayat Suci Lenyepaneun*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RIZQI ALI AZHAR
NIM : 12530119
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai munaqasyah : 87 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 30 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“Sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat bagi
yang lainnya”*

(HR. Ṭabrani)



PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku, yang selalu mendoakan, menyayangi, menyemangati hidupku. Terima kasih atas semuanya.
- ❖ Keluarga besarku, terkhusus almh. nenek, yang belum sempat melihat cucunya diwisuda. Terima kasih atas kasih sayangnya. Semoga engkau tenang di alam sana. *Amin*.
- ❖ Almamaterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ˀ	B	Be
ت	Ta ^ˀ	T	Te
ث	Sa ^ˀ	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ˀ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ˀ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta ^ˀ	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za ^ˀ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap tunggal karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamāh al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	DAMMAH + WA'WU MATI	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA'WU MATI	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "a"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



ABSTRAK

Keberadaan surat al-Fatihah di dalam al-Qur'an seperti intisari dari seluruh ayat-ayat al-Qur'an. Semua pokok-pokok al-Qur'an terkandung di dalam surat ini. Adapun dalam penafsiran surat al-Fatihah, telah banyak ulama yang menjelaskan tentang surat ini di dalam tafsirnya, tak terkecuali tafsir-tafsir berbahasa lokal di Indonesia. Di antara tafsir yang muncul yaitu tafsir *Nurul-Bajan* karya Muhammad Romli dan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim.

Kedua tafsir tersebut merupakan tafsir lokal berbahasa Sunda. Ketertarikan penulis melakukan penelitian ini yaitu penulis ingin menyampaikan kepada masyarakat khususnya yang tidak mengerti bahasa Sunda tentang penafsiran kedua tokoh ini terhadap surat al-Fatihah, yang mana kedua karya tafsirnya ini masih sangat minim diketahui oleh masyarakat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; (1) bagaimana penafsiran surat al-Fatihah menurut Romli dan Hasim, (2) bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran surat al-Fatihah menurut Romli dan Hasim.

Kemudian metode yang digunakan penulis yaitu metode analisis komparatif atas karya kedua tokoh ini, yaitu tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*. Sedangkan aspek-aspek yang penulis teliti yaitu meliputi latar belakang penulis tafsir, metodologi penafsiran, konten penafsiran, dan relevansi penafsiran.

Hasil dari penelitian ini yaitu penulis menyimpulkan bahwa Romli dan Hasim memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dari latar belakangnya. Persamaannya yaitu dari tempat lahir mereka yang sama-sama berasal dari daerah Sunda, dan dari ideologi, yaitu ideologi Islam modernis. Sedangkan perbedaan latar belakangnya yaitu Romli merupakan seorang ulama, adapun Hasim yaitu seorang guru bahasa asing. Kemudian dari segi metodologi penafsirannya, kedua tafsir ini memiliki metodologi yang hampir sama, hal yang membedakan yaitu dari segi teknis penulisan dan sumber penafsirannya.

Selanjutnya dari segi konten penafsiran, secara keseluruhan penafsiran kedua tokoh ini tidak saling bertentangan, adapun hal-hal yang membedakannya yaitu dari pembahasan ayat-ayat pada surat al-Fatihah. Seperti dalam menafsirkan ayat *al-rahmāni al-rahīmi*, Romli menjelaskan bahwa rahmat yang paling utama diberikan oleh Allah yaitu berupa dibuatnya aturan hidup di dunia, sedangkan Hasim menjelaskan bahwa bukti kasih sayang Allah yang paling besar yaitu berupa diberinya udara, air, dan cahaya secara gratis. Terakhir dari segi relevansi penafsiran, penulis menyimpulkan bahwa penafsiran kedua tokoh ini masih relevan jika dikaitkan dengan konteks Indonesia saat ini, karena jika dilihat dari permasalahan dan pembahasan yang ada pada surat ini hanya berkisar seputar pujian kepada Allah, penyerahan diri seorang hamba, dan doa umat muslim.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, *taufiq* dan *hidayah*-Nya kepada seluruh makhluknya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menyampaikan *risalah*-nya dan menjadi *uswah* bagi umatnya.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan-Nya, penyusunan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Semoga dengan skripsi ini, bisa menambah sedikit banyak pengetahuan bagi pembacanya khususnya di bidang tafsir bahasa daerah. Namun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kiranya agar bisa menjadi maklum dan penulis mohon ma'af. Serta penulis sangat terbuka untuk menerima kritik atau saran untuk perbaikan ke depannya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, arahan, bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah swt. atas semua limpahan rahmat yang diberikan hingga penulis masih bisa menghirup segarnya udara hingga saat ini, dan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menghantarkan penulis pada jalan kebaikan.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Tatang Zaenal Muttaqin dan Ibu Iis Dedeh Kurnia yang tiada henti-hentinya mengirimkan doa serta semangat untuk penulis. Juga tak lupa kepada adik-adikku tercinta, Hilwa Fauziyah, Keisa

Mufidah, dan si bungsu Syauqi al-Huwaidi, kalian semua adalah penyemangat hidupku.

3. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan IAT dan Bapak Afdawaiza, M.A., selaku Sekretaris Jurusan IAT.
6. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan, nasihat, dan motivasi selama penulis menempuh studi ini.
7. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, nasihat, arahan, cerita, dan motivasi yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. *Hatur nuhun Pak.*
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas semua bantuannya dalam proses penulis menyelesaikan studi di kampus ini.
9. Keluarga besar penulis, khususnya nenek (alm. Enok Rokayah), kakek, nenek, paman, bibi, adik-adikku, dan seluruh anggota keluargaku, terima kasih atas doa, bantuan, dan semangatnya.

10. Sahabat-sahabatku, Didin, Ildzik, Nawawi, Akbar, Irfan, Fauzan, dan yang lainnya. Terima kasih atas persahabatan lebih dari tujuh tahun ini, semoga silaturahmi ini bisa selalu terjaga.
11. Teman-teman TH 2012, khususnya TH-D. Terima kasih untuk ilmu, kebersamaan, dan kehangatannya.
12. *Dulur-dulur* IKADA Yogyakarta, terima kasih atas kebersamaannya. Semoga IKADA Yogyakarta semakin jaya. *Amin*.
13. Teman-teman KKN, Syafiq, Dea, Firoh, Suci, Nabila, Ana, mbak Des, Wulan, Tanita, terima kasih atas keluarga barunya, terima kasih atas pelajaran hidupnya.
14. Seluruh pengasuh, anak-anak, ibu dapur, karyawan, di Panti Asuhan Mizan Amanah cabang Yogyakarta. Terima kasih telah membuat penulis menjadi lebih dewasa dan mengerti tentang arti hidup.
15. Semua pihak yang turut serta membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa dan perbuatan yang dilakukan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah swt. Selebihnya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Āmīn*.

Yogyakarta, 23 November 2016

Penulis,

Rizqi Ali Azhar
NIM. 12530119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: GAMBARAN UMUM SURAT AL-FATIHAH	
A. Hal-hal yang Berkaitan dengan Surat al-Fatihah.....	17
1. Jumlah Ayat.....	17
2. <i>Asbab al-Nuzul</i>	18

3. Penamaan terhadap Surat al-Fatihah	20
B. Keutamaan Surat al-Fatihah	21
C. Surat al-Fatihah dalam Literatur Tafsir	23
1. <i>Tafsir Fathul Qadir</i> karya Imam asy-Syaukani.....	23
2. <i>Tafsir Ibnu Katsir</i> karya Ibnu Katsir	24
3. <i>Tafsir al-Munir</i> karya Wahbah az-Zuhaili.....	25
4. <i>Tafsir al-Azhar</i> karya Hamka	27
5. <i>Tafsir al-Misbah</i> karya M. Quraish Shihab	29

**BAB III: PROFIL MUHAMMAD ROMLI DAN MOH. E. HASIM SERTA
TAFSIRNYA**

A. Profil Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim.....	32
1. Muhammad Romli.....	32
a. Latar Belakang Kehidupan	32
b. Latar Belakang Pendidikan dan Karirnya.....	32
c. Karya-karya	33
2. Moh. E. Hasim.....	34
a. Latar Belakang Kehidupan	34
b. Latar Belakang Pendidikan dan Karirnya.....	37
c. Karya-karya	40
B. Tafsir <i>Nurul-Bajan</i> dan <i>Ayat Suci Lenyepaneun</i>	41
1. Tafsir <i>Nurul-Bajan</i>	41
a. Latar Belakang Penyusunan	41
b. Metodologi Penulisan.....	42

2. Tafsir Ayat Suci <i>Lenyepaneun</i>	44
a. Latar Belakang Penyusunan	44
b. Metodologi Penulisan	45
BAB IV: PENAFSIRAN SURAT AL-FATIAH MENURUT MUHAMMAD	
ROMLI DAN MOH. E. HASIM	
A. Penafsiran Surat al-Fatihah Menurut Muhammad Romli.....	48
B. Penafsiran Surat al-Fatihah Menurut Moh. E. Hasim	87
BAB V: ANALISIS PENAFSIRAN SURAT AL-FATIAH MENURUT	
MUHAMMAD ROMLI DAN MOH. E. HASIM	
A. Latar Belakang Penulis	110
B. Metodologi Penafsiran.....	113
C. Konten Penafsiran.....	115
D. Relevansi Penafsiran dalam Konteks Indonesia Saat Ini.....	129
E. Tabel Analisis Komparasi	133
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
CURRICULUM VITAE	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan agar memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.¹ Dalam upaya memahami isi atau kandungan dari al-Qur'an itu sendiri, telah banyak dilakukan usaha penafsiran seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam sejarah tafsir², tugas penafsiran semula dilakukan oleh penerima dan pembawa wahyu, yaitu Rasulullah saw. sendiri sehingga dijuluki *the first interpreter* (*mufassir* pertama), kemudian disusul sahabat Ibnu Abbas yang dikenal sebagai orang pertama yang melakukan penafsiran setelah Nabi saw., sehingga mendapat julukan *Tarjuman al-Qur'an* (juru tafsir al-Qur'an).³ Kemudian disusul sahabat yang lain, juga kepada para tabi'in, hingga era saat ini penafsiran pun masih dilakukan oleh berbagai ulama.

¹ A. Athaillah, *Sejarah al-Qur'an: Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1.

² *Tafsir* secara bahasa mengikuti wazan "*tafi'il*", berasal dari akar kata *al-fasr* (f, s, r) yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Kata kerjanya mengikuti wazan "*dlaraba – yadribu*" dan "*nashara – yanshuru*". Dikatakan: "*fasara* (*asy-syai'a*) *yafsiru*" dan "*yafsuru, fasran*", dan "*fassarahu*", artinya "*abaanahu*" (menjelaskannya). Kata *at-tafsir* dan *al-fasr* mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup, Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2004), hlm. 455.

³ Ahmad asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an* terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 71.

Seiring dengan berkembangnya zaman, maka penafsiran al-Qur'an juga mengalami keragaman dalam hal penafsirannya. Keragaman dalam penafsiran al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindarkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari berkembangnya ilmu yang dipandang sebagai ilmu bantu bagi *'ulūm al-Qur'an*, seperti linguistik, hermeneutika, sosiologi, antropologi, ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu bantu lainnya.⁴ Keragaman tafsir yang ada bisa terlihat dari bervariasinya metode penafsiran yang digunakan oleh para penulisnya, juga dari urgensinya, dan dari konteks kebudayaan yang ada di sekitar penulis. Oleh karena itu tafsir bisa dikatakan sebagai respon sosial masyarakat yang berkembang saat itu.

Semua tafsir dipandang sebagai produk akal manusia yang relatif, kontekstual, temporal dan personal.⁵ Tidak ada tafsir yang tetap, semua akan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini tiada lain disebabkan karena kebutuhan masyarakat pada zamannya, dan penafsiran pun menjadi beragam sebagai respon dari beragamnya kebudayaan yang ada.

Di Indonesia sendiri, yang masyarakatnya terdiri dari banyak ragam suku, bahasa, budaya yang berbeda-beda, telah lahir pula karya-karya tafsir dalam bahasa lokal yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan sebuah langkah dari para penyusun tafsir al-Qur'an agar supaya ajaran-ajaran yang ada di dalamnya dapat

⁴ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis", Kata Pengantar dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. xi.

⁵ Adian Husaini dan Abdurrahman al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 17.

difahami dengan mudah oleh umat Islam Indonesia. Di antara karya-karya tafsir berbahasa daerah yang muncul yaitu tafsir berbahasa Sunda.

Transformasi Islam juga terjadi dalam proses penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda. Di antaranya adalah *Al-Amin: al-Qur'an Tarjamah Sunda* (CV Diponegoro, cet. 1, 1971), karya K.H. Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Rusamsi. *Al-Munir: al-Qur'an Tarjamah Basa Sunda* (Pustaka Fithri, cet. 1, 2005), terjemahan H. M. Djawad Dahlan, dan *Terjemahan Dan Tafsir al-Qur'an Dalam Bahasa Sunda* oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat dengan Tim Penyusun K.H. Anwar Musaddad, K.H. Mhd. Romli, K.H. Hambali Ahmad, K.H. Zainuddin, K.H. Moh. Salmon, dan lain-lain. Kesemua terjemahan Sunda tersebut menggunakan bahasa Sunda sebagai pengantarnya. Setelah maraknya penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda, maka dari sinilah kegiatan penafsiran di daerah Sunda mulai mendapat perhatian lebih.

Kemudian lahir nama Muhammad Romli dengan karyanya *Nurul-Bajan*, dan Moh. E. Hasim dengan *Ayat Suci Lenyepaneun*. Kedua tafsir ini merupakan tafsir lokal yang menggunakan bahasa Sunda sebagai pengantarnya. Munculnya suatu karya, baik itu tafsir atau karya yang lainnya pasti ada alasan dan argumen yang mendorong untuk menyusun karya tersebut. Pun dengan Romli dalam tafsir *Nurul-Bajan*, ia menjelaskan tentang alasannya dalam menyusun tafsir tersebut, antara lain: 1) Kaum muslim wajib mengajak dan menyebarkan

ajaran agama; 2) meski produk karya tafsir sudah sangat banyak, tetapi tafsir yang lengkap dalam bahasa Sunda belum ada.⁶

Tafsir *Nurul-Bajan* ditulis dengan tulisan ejaan lama yang belum disempurnakan dan hanya sampai pada juz tiga (QS. Ali Imran [3]: 91) dengan pola setiap juz untuk satu jilid. Dan pada akhirnya tafsir karya Romli pun belum lengkap seutuhnya. Banyak sumber yang digunakan dalam tafsir ini, di antaranya tafsir *al-Manar*, *al-Maraghi*, *Fathul Qadir*, *al-Baidhawi*, *Madarik al-Tanzil*, *Lubab al-Ta'wil*, *al-Thabari*, dan lainnya.⁷

Beberapa tahun kemudian, kurang lebih tahun 1984 muncullah tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* yang disusun oleh Moh. E. Hasim, yang sebelumnya Romli menerbitkan tafsir *Nurul-Bajan* pada tahun 1960. Berbeda dengan Romli, karya Hasim ini telah menafsirkan al-Qur'an secara keseluruhan, lengkap 30 jilid, yang setiap jilidnya menghimpun satu juz al-Qur'an.

Di dalam *muqaddimah*-nya ia berpendapat bahwa umat Islam di sekitar kita tidak sedikit yang mempunyai keyakinan bahwa al-Qur'an itu hanya cukup dibaca saja, tidak perlu memahami isinya, sebab dengan membaca al-Qur'an pasti akan mendapat pahala dengan syarat benar tajwidnya atau bagus membacanya. Padahal di dalam surat al-Baqarah ayat 2, Allah telah berfirman bahwa isi dari al-Qur'an itu merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Orang bertakwa yaitu yang beriman dan beramal sholeh mengikuti petunjuk Tuhannya. Apabila

⁶ Selengkapnya lihat Mhd. Romli dan N.S. Midjaja, *Nurul-Bajan: Tafsir Quran Basa Sunda* (Bandung: Perboe, 1966), jld. 1, hlm. viii-xii.

⁷ Jajang A. Rohmana. "Ideologisasi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 135.

kita tidak mengerti terhadap petunjuk-Nya yang ada di dalam al-Qur'an, lalu bagaimana kita akan beramal shaleh?⁸ Maka dengan karyanya ini, Hasim berusaha memberikan pemahaman kepada orang-orang yang awam, agar mereka semua mengerti dan paham tentang isi dari al-Qur'an.

Dengan *Ayat Suci Lenyepaneun* ini, Hasim berharap bisa membantu orang-orang yang berniat *tafaqquh fiddin* (mendalami agama), juga bisa membukakan penghalang yang menghalangi orang awam dari risalah agama yang sebenarnya.⁹

Dengan latar belakang kenyataan tersebut, maka penulis ingin mengungkap penafsiran Romli dan Hasim dalam tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*, terutama terhadap surat al-Fatihah. Adapun alasan penulis memilih karya Romli ini, karena tafsir ini merupakan tafsir yang muncul pada generasi awal dalam penafsiran yang menggunakan bahasa Sunda, sebagai tafsir yang muncul pada generasi awal maka keberadaanya akan penting dalam proses perkembangan tafsir pada generasi berikutnya di tatar Sunda.

Adapun penulis memilih *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Hasim ini, karena tafsir ini merupakan tafsir berbahasa Sunda, yang dalam penafsirannya memiliki keunikan yaitu dengan mencantumkan contoh-contoh realita sosial saat itu, juga Hasim adalah seorang tokoh Sunda yang memiliki kredibilitas pendidikan yang baik, ahli dalam penggunaan bahasa Sunda sehingga nuansa sastra pada tafsirnya terasa tampak lebih indah.

⁸ Moh. E. Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun* (Bandung: Pustaka, 2012), jld. 1, hlm. vii.

⁹ Moh. E. Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun*, jld. 1, hlm. vii.

Kemudian alasan penulis memilih hanya surat al-Fatihah yang akan dikaji karena surat ini merupakan intisari dari al-Qur'an. Hasan al-Bashri berpendapat bahwa Tuhan telah mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam al-Qur'an, kemudian Dia mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari al-Qur'an di dalam surat al-Fatihah. Barang siapa menguasai tafsir al-Fatihah, maka seakan ia telah mengetahui tafsir seluruh kitab yang diwahyukan.¹⁰

Quraish Shihab juga berpendapat surat al-Fatihah adalah mahkota tuntunan ilahi. Dia adalah *ummul Qur'an* atau induk al-Qur'an.¹¹ Kata *umm*, dari segi bahasa, berarti induk. Penamaan surat ini dengan *induk al-Qur'an* boleh jadi karena ia terdapat pada awal al-Qur'an sehingga ia bagaikan asal dan sumber. Boleh jadi juga penamaannya sebagai *umm*/induk karena kandungan ayat-ayat al-Fatihah mencakup kandungan tema-tema pokok semua ayat al-Qur'an.¹²

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, hipotesa yang diajukan Dawam Raharjo sebagai berikut:

“1) Ayat-ayat dalam al-Fatihah dijelaskan secara berulang-ulang dalam seluruh isi al-Qur'an, karena itu, 2) al-Qur'an sebenarnya berintikan atau intisarinya tercakup dalam al-Fatihah. Atau sebaliknya dapat dikatakan bahwa, 3) isi al-Qur'an seluruhnya menjelaskan tujuh ayat al-Fatihah”¹³

¹⁰ Dikutip oleh Muhammed Arkoun dalam karyanya, *Kajian Kontemporer al-Qur'an* terj. Hidayatullah (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 91.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 1, hlm. 3.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 1, hlm. 4.

¹³ Selengkapnya lihat Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 23.

Berangkat dari pemahaman di atas, kiranya perlu dilakukan kajian komparatif terhadap penafsiran surat al-Fatihah menurut Muhammad Romli dalam tafsir *Nurul-Bajan* dan Moh. E. Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*. Untuk mendapatkan deskripsi lebih dalam terhadap penafsiran Romli dan Hasim, serta mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Romli dan Hasim dalam menafsirkan surat al-Fatihah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surat al-Fatihah menurut Muhammad Romli dalam tafsir *Nurul-Bajan* dan Moh. E. Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran surat al-Fatihah menurut Muhammad Romli dalam tafsir *Nurul-Bajan* dan Moh. E. Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian yaitu:

- a) Untuk mengetahui penafsiran surat al-Fatihah menurut Muhammad Romli dalam tafsir *Nurul-Bajan* dan Moh. E. Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

- b) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran surat al-Fatihah menurut Muhammad Romli dalam tafsir *Nurul-Bajan* dan Moh. E. Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran khususnya pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tersendiri dalam bidang tafsir kedaerahan atau lokal yang ada di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang penafsiran Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim terhadap surat al-Fatihah, perlu kiranya bagi penulis terlebih dahulu untuk menelaah beberapa penelitian atau buku tentang penafsiran surat al-Fatihah menurut para pengkaji (mufassir) dan pemikiran Muhammad Romli serta Moh. E. Hasim, juga tafsirnya *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Jajang A. Rohmana, "Ideologisasi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*", dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 2, No. 1, tahun 2013, dalam jurnal tersebut Jajang meneliti tentang motif ideologi Islam modernis dalam tafsir berbahasa Sunda yaitu tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci*

Lenyepaneun. Melalui pendekatan analisis wacana kritis, Jajang menggambarkan bagaimana ideologi Islam modernis berlangsung dan berpengaruh terhadap teks keagamaan lokal seperti tafsir Sunda.¹⁴

Skripsi berjudul “Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim”, yang ditulis oleh Gianti, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya Gianti meneliti tentang karakteristik kedaerahan dalam tafsir karya Hasim ini, dengan mengambil contoh penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan masalah aqidah dan hukum.

Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur’an*, yang telah diterjemahkan oleh Tajul Arifin, *Kajian al-Qur’an di Indonesia*.¹⁵ Di dalam buku ini Howard melakukan studi terhadap beberapa karya tafsir di Indonesia, mulai dari era Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab. Namun Howard tidak melakukan studi terhadap literatur tafsir berbahasa daerah, termasuk *Ayat Suci Lenyepaneun*. Meskipun demikian hal ini dapat memberikan pengetahuan kepada penulis tentang periodisasi perkembangan sejarah tafsir di Indonesia.

Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, di dalamnya merupakan kajian yang lebih komprehensif tentang wacana tafsir al-Qur’an di Indonesia.¹⁶ Penelitian yang dilakukan olehnya ini merupakan thesis-nya sewaktu di program

¹⁴ Jajang A. Rohmana. “Ideologisasi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 125.

¹⁵ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur’an di Indonesia* terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996).

¹⁶ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm.32.

pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitiannya ini memuat sebanyak 24 karya tafsir yang berkembang di Indonesia tahun 1990 hingga 2000. Meskipun sumber penelitian hanya mengacu pada periode tersebut – *Ayat Suci Lenyepaneun* produk tafsir akhir periode 1980 – namun dalam buku ini dikaji pula, perkembangan sejarah kajian al-Qur'an di Indonesia, yang memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai periodisasi literatur tafsir al-Qur'an di Indonesia.

Indal Abror, “Potret Kronologis Tafsir Indonesia”, dalam Jurnal *Esensia* Vol. 3, No. 2, bulan Juli 2002, penelitiannya berupaya untuk memetakan secara kronologis tafsir-tafsir yang ditulis oleh orang Indonesia dan membagi kemunculan tafsir Indonesia secara historis ke dalam empat periode, periode pertama yaitu mencakup kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad VII-XV M. Periode kedua meliputi kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad XVI-XVIII. Periode ketiga meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XIX. Periode keempat meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XX, yang kemudian dibagi lagi menjadi tiga periode yang lebih kecil, yaitu periode awal abad XX hingga 1950, periode tahun 1951-1980 dan periode 1981-2000.¹⁷

Sedangkan terkait dengan penafsiran surat al-Fatihah, hampir sebagian besar *mufassir* dan tokoh intelektual ketika menafsirkan al-Qur'an dipastikan menafsirkan surat al-Fatihah. Mereka melakukannya dengan sudut pandang berbeda-beda. Seperti tafsir *Jami' al-Bayān 'an Ta'wil ai al-Qur'an* karya ath-

¹⁷ Indal Abror. “Potret Kronologis Tafsir Indonesia”, *Esensia*, Vol. III, No. 2, Juli 2002, hlm. 189.

Thabari, tafsir *Mafātih al-Ghaib* karya al-Razy, tafsir *Jalalain* karya dua Jalal, tafsir *Ibnu Katsir*, tafsir *al-Qurthubi*, dan sebagainya.

Adapun dalam konteks ke-Indonesian, telah banyak juga karya tafsir atau tokoh intelektual yang membahas penafsiran al-Fatihah. Seperti tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab, tafsir *al-Azhar* karya Hamka, Bey Arifin dalam karyanya *Samudera al-Fatihah*, dan sebagainya.

Dari karya-karya yang ada, ada sebagian yang telah diteliti baik itu berupa skripsi atau thesis. Antara lain yaitu skripsi berjudul “Penafsiran Fakhr al-Din al-Razy Terhadap Surah al-Fatihah: Studi Analisis Terhadap Kitab Mafatih al-Ghaib”, yang ditulis oleh Wahidin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya Wahidin meneliti tentang hal-hal yang berkaitan tentang surat al-Fatihah seperti sebab turunnya, hubungan antara surat al-Fatihah dengan ilmu fiqh dan juga penafsiran dari surat al-Fatihah itu sendiri.

Kemudian dalam skripsi “Penafsiran Saintifik Terhadap Surah al-Fatihah: Studi Terhadap Penafsiran Bey Arifin dalam Buku Samudera al-Fatihah”, yang ditulis oleh M. Agus Muhtadi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya Agus meneliti tentang penafsiran surat al-Fatihah Bey Arifin yang menggunakan teori-teori sains seperti biologi, astronomi, eskatologi, dan kristologi. Keberadaan buku ini juga mengindikasikan bahwa keilmuan tafsir terus berjalan dinamis. Bey Arifin mengolah data-data saintifik yang ada, yang kemudian dijadikan sebagai penafsiran terhadap ayat-ayat surat al-Fatihah.

Dalam skripsi lain, yang berjudul “Al-Fatihah Sebagai al-Qur’an In A Nutshell”, ditulis oleh Ulfa Munifah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini meneliti karya Dawam Rahardjo yang berjudul *Ensiklopedi al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, dalam kesimpulannya Ulfa menjelaskan bahwa yang dimaksud dari *nutshell* menurut Dawam yaitu esensi dari al-Qur’an. Maka isi kandungan al-Fatihah mencakup atau membungkus dari seluruh isi al-Qur’an atau esensi dari al-Qur’an adalah al-Fatihah.

Kemudian dalam skripsi yang berjudul “Metode Tafsir dan Ta’wil Surah al-Fatihah: Studi Buku Surah al-Fatihah Karya KH. Ahmad Yasin Asymuni”, disusun oleh Muhammad Hasbiallyah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya meneliti tentang sistematika dari buku ini dan juga mengenai surat al-Fatihah. Menjelaskan bahwa ia memandang surat al-Fatihah sebagai satu surat yang mengandung khasiat, keistimewaan dan keajaiban. Juga menekankan kandungan surat al-Fatihah sebagai sumber ilmu, hukum dan hikmah.

Terakhir di dalam buku *Tafsir Surat al-Fatihah*, dari naskah *Tafsir al-Qur’an bi al-Imla’* karya K. H. Zaini Mun’im, buku ini pada awalnya merupakan skripsi yang disusun oleh A. Rafiq Zainul Mun’im, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dalam bukunya, menjelaskan tentang kandungan tafsir surat al-Fatihah

yang ada dalam tafsir itu. Antara lain mencakup ajaran tauhid, janji dan ancaman, ibadah, serta berita dan kisah-kisah sebagai peringatan dan pelajaran.¹⁸

Setelah melakukan peninjauan terhadap literatur-literatur yang ada, penelitian terhadap sosok Muhammad Romli dan karyanya *Nurul-Bajan* serta Moh. E. Hasim dengan karyanya *Ayat Suci Lenyepaneun*, bisa dibilang masih sedikit. Sedangkan untuk pembahasan dari surat al-Fatihah sendiri, penulis kira telah banyak data-data ataupun penelitian terhadap surat ini. Maka dari itu, kiranya perlu untuk dilakukan kajian terhadap tafsir karya Romli dan Hasim ini, yaitu dalam tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun* khususnya terhadap surat al-Fatihah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena yang menjadi sumber penelitian adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi.¹⁹ Bahan pustaka adalah sumber dokumen utama sehingga sering disebut penelitian dokumenter. Penelitian ini bersifat kualitatif maka data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia di perpustakaan dan dari sumber lainnya yang bersifat tertulis.

¹⁸ Zaini Mun'im, *Tafsir Surat al-Fatihah: Dari Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* terj. A. Rafiq Zainul Mun'im (Yogyakarta: Forstudia, 2004), hlm. 42.

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 256.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dari dua sumber data. Pertama, sumber data primer, yaitu tafsir *Nurul-Bajan* karya Muhammad Romli dan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim. Kedua, sumber data sekunder yaitu data penunjang yang berkaitan dengan penafsiran surat al-Fatihah, Muhammad Romli beserta karyanya, dan Moh. E. Hasim beserta karyanya. Data sekunder tersebut berasal dari buku, artikel, jurnal, dan sebagainya.

3. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan yaitu metode analisis deskriptif komparatif. Penelitian ini akan menguraikan permasalahan yang akan dibahas dengan memaparkan berbagai informasi mengenai penafsiran surat al-Fatihah menurut Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim. Informasi yang telah didapatkan dari penelusuran dan pengumpulan data kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai penafsiran surat al-Fatihah menurut Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim. Setelah memperoleh pemahaman barulah penulis menguraikan persamaan dan perbedaan penafsiran Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim terhadap surat al-Fatihah.

F. Sistematika Pembahasan

Kajian dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis, sehingga diharapkan dapat menjawab persoalan tentang penafsiran surat al-Fatihah menurut Romli dan Hasim, serta memberikan pemahaman yang komprehensif.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan masalah. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian, dilengkapi dengan tinjauan pustaka, kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini serta sistematika pembahasan.

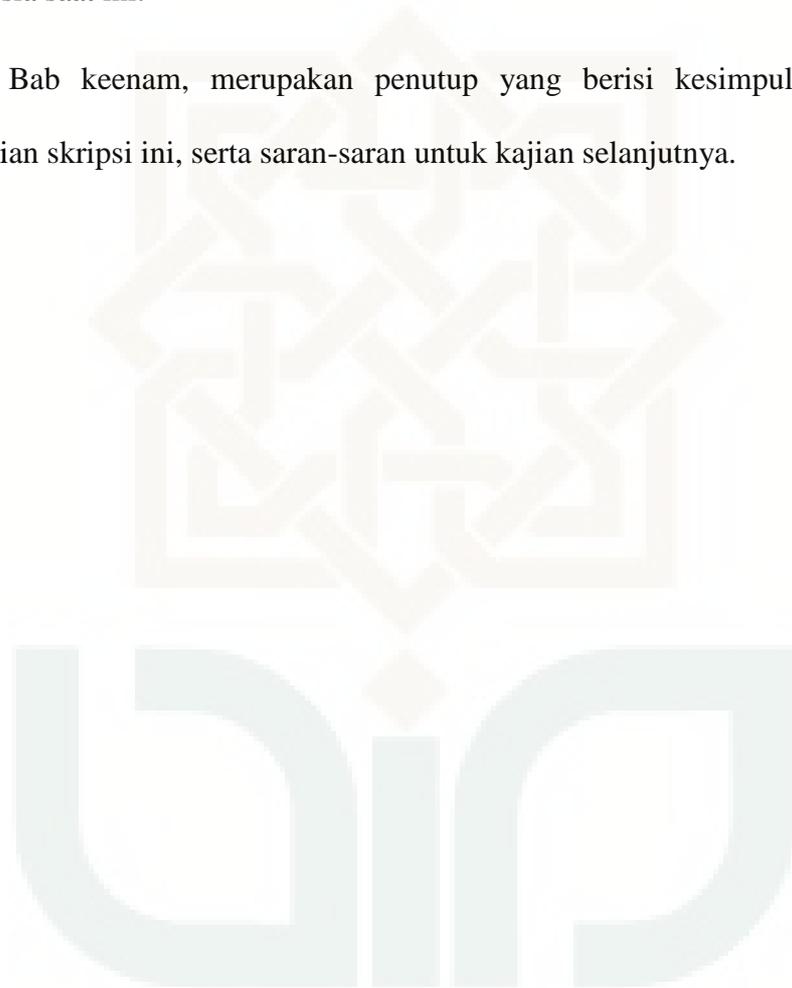
Bab kedua, berisi tentang gambaran umum surat al-Fatihah. Meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan surat al-Fatihah, keutamaan surat al-Fatihah, dan berbagai pendapat tentang tafsir surat al-Fatihah dalam literatur tafsir.

Bab ketiga, berisi tentang pemaparan profil Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim, latar belakang kehidupan, latar belakang pendidikan dan karirnya serta karya-karyanya. Juga pemaparan dari tafsir karya kedua tokoh ini, yaitu tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Bab keempat, merupakan deskripsi penafsiran Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim terhadap surat al-Fatihah. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang bagaimana penafsiran Romli dan Hasim dalam menafsirkan ayat-ayat dari surat al-Fatihah.

Bab kelima, yaitu analisis penafsiran Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim terhadap surat al-Fatihah. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang komparasi dari kedua penafsiran tokoh ini, meliputi latar belakang penulis, metodologi penafsiran, konten penafsiran, dan relevansi penafsiran dalam konteks Indonesia saat ini.

Bab keenam, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini, serta saran-saran untuk kajian selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penulis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, dari latar belakang kehidupan, Romli dan Hasim memiliki beberapa persamaan yaitu dari tempat asal mereka lahir dan dari segi ideologi. Mereka berdua berasal dari daerah Sunda, yaitu Garut dan Ciamis. Sedangkan ideologi kedua tokoh ini yaitu ideologi Islam modernis. Hal tersebut bisa terlihat dari aktivitas dakwah mereka berdua semasa hidup dan dari penafsiran mereka. Sedangkan perbedaan latar belakang dari kedua tokoh ini yaitu, Romli merupakan seorang ulama, sedangkan Hasim seorang guru bahasa asing.

Kedua, dari metodologi penafsiran, pada tafsir *Nurul-Bajan* dan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* memiliki metodologi yang hampir sama, yang berbeda hanya dalam hal teknis penulisan dan sumber penafsiran, yaitu tafsir *Nurul-Bajan* menggunakan tulisan dengan ejaan lama, sedangkan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* sudah menggunakan ejaan yang disempurnakan.

Ketiga, dari segi penetapan *bismillāh*, Romli menganggap bahwa *bismillāh* bukan merupakan ayat pertama dari surat al-Fatihah, berbeda dengan Hasim yang menetapkan bahwa *bismillāh* merupakan ayat pertama dari surat ini.

Secara keseluruhan, penafsiran kedua tokoh ini tidak saling bertentangan, namun ada beberapa hal yang di dalam pembahasannya agak sedikit berbeda.

Misalnya di dalam menafsirkan ayat *al-rahmān al-rahīm*, menurut Romli kasih sayang Allah yang paling utama yaitu berupa dibuatnya aturan hidup (perintah dan larangan), sedangkan menurut Hasim nikmat Allah yang tak terhingga diklasifikasikan kepada dua macam, yaitu rizki besar (udara, air, dan cahaya) dan rizki kecil (sandang, pangan, dan papan).

Perbedaan pembahasan yang lain yaitu ketika menafsirkan ayat *iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in*, menurut Romli seseorang dikatakan telah sempurna tauhidnya ketika ia telah beribadah hanya kepada Allah dan meminta pertolongan dalam hal gaib hanya kepada Allah juga. Sedangkan Hasim menafsirkan ayat ini dengan membahas definisi ibadah, macam-macam ibadah (*maḥḍah* dan *gairu maḥḍah*) dan masalah *tawaṣul*.

Adapun pada dua ayat terakhir, yang merupakan doa umat muslim. Romli menafsirkan dengan membahas klasifikasi hidayah yang diberikan kepada manusia, kemudian makna *ṣirāṭ al-mustaqīm* sendiri yaitu jalan lurus; jalan bekas hamba-hamba Allah terdahulu yang telah diberi nikmat seperti para Nabi, *ṣiddiqin*, *ṣalihin*, dan *syuhada*, dan golongan umat yang dimurkai dan yang tersesat yaitu orang Yahudi dan Nasrani. Sedangkan penafsiran Hasim bahwa *ṣirāṭ al-mustaqīm* yaitu agama Islam yang asli dari Rasulullah; bukan jalan yang telah dibelokkan oleh Nabi palsu dan orang-orang munafik, juga bukan agama yang telah dicampuri dengan kebatilan, seperti dicampuri *bid'ah*, *tahayul*, dan kemusyrikan. Disini Hasim juga menjelaskan tentang macam-macam *bid'ah* (*bid'ah i'tiqadiyah* dan *bid'ah ubudiah*), disertai dengan contoh-contohnya.

Kedua penafsiran tokoh ini, khususnya penafsiran terhadap surat al-Fatihah bisa dibilang masih relevan jika dikaitkan dengan konteks Indonesia saat ini. Karena apabila dilihat dari permasalahan dan pembahasan yang ada pada surat al-Fatihah ini tidak ada yang berkenaan dengan masalah hukum, fiqih atau hal lainnya yang biasa diperdebatkan. Adapun pokok-pokok penafsiran dari surat ini yaitu, berupa pujian kepada Allah, pengakuan seorang hamba yang lemah serta berserah diri (memohon pertolongan), dan doa umat muslim.

B. Saran

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap dua karya tafsir lokal berbahasa Sunda yaitu tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*, yang mana disini penulis hanya fokus pada penafsiran surat al-Fatihah. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis menyarankan kepada pembaca ke depannya agar bisa dilakukan penelitian yang lebih mendalam baik terhadap surat al-Fatihah, tafsir *Nurul-Bajan*, atau tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Penelitian lanjutan tersebut misalnya bisa menggunakan dengan teori-teori yang ada di dalam bidang penafsiran, seperti hermeneutika, atau bahkan teori-teori dari bidang keilmuan yang lainnya, yang tentunya relevan dengan kandungan makna yang ada di dalam surat al-Fatihah dan penafsiran kedua tokoh ini. Selain itu bisa juga dengan meneliti penafsiran kedua tokoh ini terhadap surat lain yang ada di dalam al-Qur'an, hal ini merupakan salah satu upaya untuk bisa memahami penafsiran mereka secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Jurnal Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002.
- Ajip Rosidi (ed.). *Ensiklopedi Sunda, Alam, Manusia Dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2000.
- Arkoun, Muhammed. *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. Hidayatullah. Bandung: Pustaka, 1998.
- Arifin, Bey. *Samudra al-Fatihah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1976.
- Athaillah, A. *Sejarah al-Qur'an: Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Farmawi, Abd. Hayy al-. *Metode Tafsir Maudu'i Dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Gianti. "Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz 1*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hasim, Moh. E. *Ayat Suci Lenyepaneun Juz I*. Bandung: Pustaka, 2012.
- _____. *Ayat Suci Lenyepaneun Juz V*. Bandung: Pustaka, 2012.
- _____. *Ayat Suci Dalam Renungan Jilid 1*. Bandung: Pustaka, 1998.

- Her Suganda. "Moh. E. Hasim, Berkarya Sampai Tua". *Kompas*: 13 Juli 2004.
- Husaini, Adian dan Abdurrahman al-Baghdadi. *Hermeneutika Dan Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Iqbal, Masyhuri Sirojuddin dan A. Fudlali. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Mun'im, Zaini. *Tafsir Surat al-Fatihah: Dari Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*, terj. A. Rafiq Zainul Mun'im. Yogyakarta: Forstudia, 2004.
- Qattan, Manna Khalil al-. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir A.S. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2004.
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, terj. Budi Permadi. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Rohmana, Jajang A. "Ideologisasi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Romli, H. Mhd. dan H.N.S. Midjaja. *Nurul-Bajan: Tafsir Quran Basa Sunda Juz 1*. Bandung: Perboe, 1966.
- Shiddieqi, Hasbi al-. *Pengantar Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an Vol. 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2009.
- Suhendar. "Metode Penerjemahan K.H. Ramli dalam *al-Kitabul Mubin*," Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2004.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998.

- Syamsuddin, Sahiron. "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Syaukani, Al-Imam Muhammad bin Muhammad asy-. *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 1, terj. Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Syirbashi, Ahmad asy-. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Wahidin, "Penafsiran Fakhr al-Din al-Razy Terhadap Surah al-Fatihah: Studi Analisis Terhadap Kitab Mafatih al-Gaib", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Yasin, Asymuni A. *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban, Tafsir Dan Ta'wil Surah al-Fatihah*. Kediri: PonPes Hidayah al-Tulab, 2005.
- Zarkasyi, Jaja, "Islam dalam Pergulatan Pemikiran Sunda", dalam *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 2, No. 1, 2009.
- Zimmer, Benyamin G. *Al-Arabiyyah dan Bahasa Sunda; Ideologi Penerjemahan dan Penafsiran Kaum Muslim di Jawa Barat*. Makalah pada Forum Diskusi Reguler Dosen Fakultas Adab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 23 Juni 2000.
- Zuhaili, Wahbah az-. *Tafsir al-Munir* Jilid 1, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rizqi Ali Azhar

TTL : Cimahi, 23 Januari 1995

Alamat : Jl. Jend. H. Amir Mahmud No. 128 Kota Cimahi Jawa Barat

No. HP : 089687539828

Email : rizqi.ali83@yahoo.com

Nama Ayah : Tatang Zaenal Muttaqin

Nama Ibu : Iis Dedeh Kurnia

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Komara Budi Bandung : Tahun 2000 - 2006
2. SMPIT Nurul Amanah Tasikmalaya : Tahun 2006 - 2009
3. MAN Darussalam Ciamis : Tahun 2009 - 2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2012 - 2016



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rizqi Ali Azhar
 NIM : 12530119
 Pembimbing : Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
 Judul : Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim (Studi Komparatif atas Tafsir Nurul-Bayan dan Ayat Suci Lengepanen)
 Jurusan / Prodi : IAT

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27 / 8 - 2016	<u>I</u>	- Revisi proposal	
2.	15 / 9 - 2016	<u>II</u>	- Bab <u>II</u> , metodeologi, perancangan tema	
3.	30 / 9 - 2016	<u>III</u>	- Bab <u>III</u> , profil pengarang, kitab tafsir	
4.	13 / 10 / 2016	<u>IV</u>	- Sistematisasi penelitian	
5.	27 / 10 / 2016	<u>V</u>	- Bab <u>IV</u> , deskripsi penafsiran	
6.	1 / 11 - 2016	<u>VI</u>	- Bab <u>V</u> , analisis penelitian	
7.	10 / 11 - 16	<u>VII</u>	- Revisi keseluruhan	
8.	23 / 11 - 16	<u>VIII</u>	- acc. skripsi - koreksi keseluruhan	

Yogyakarta, 23 November 2016

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19711212 199703 1 002